

ABSTRACT

Luh Shanti Nilayam Mihira (2021), *The Analysis of Gender Representation in Indonesian English Textbook for the Eleventh Grade of Senior High School*. Thesis, English Language Education, Post Graduate Study Program, Universitas Pendidikan Ganesha.

This thesis has been supervised and approved by Supervisor I: Dr. Ni Komang Arie Suwastini, S.Pd., M.Hum. and Supervisor II: Dr. Putu Suarcaya, S.Pd., M.Sc.

Keywords: stereotype, deconstruction, gender, English textbook

This study was aimed to explain: 1) gender stereotype in Indonesian English Textbook for Eleventh Grade of Senior High School, 2) gender deconstruction in the Indonesian English Textbook for Eleventh Grade of Senior High School. A textual analysis by McKee (2003) was used and supported by interactive model qualitative data analysis by Miles, Huberman, and Saldana (2014). An English textbook entitled “Strong Bullying Now. Stand Up. Speak Up” as the subject of the study, and the representation of male and female characters in English textbooks through language use and visual images as the object of this study. This research used Kate Millett’s Feminist perspective to support the analysis of the deconstruction and Lakoff (1975) and Coates (1996)’ theories for analyzing bias gender in the use of language. It revealed that the English textbook-maintained gender stereotypes in the language use and visual representation and deconstruction identified in some textbooks. From language aspects, some categories confirmed to be stereotypical gender, namely (1) male and female in conversation, (2) the representation in the assignments of space, (3) the representation in the assignment of occupations, (4) the representation of binary opposition, (5) the representation in the choice of topics, (6) Deficit language, (7) The pronoun used for male and female characters. From visual aspects, some categories were revealed, namely (1) the frequency of male and female characters’ visual images, (2) the hair length, (3) color, (4) clothing, (5) feminine and masculine activities. In comparison, the deconstructions are (1) deconstruction in the conversation, (2) deconstruction in conversation’s focus, (3) deconstruction towards the assignment of space, (4) masculine and feminine characterizations, (5) the representation of male and female characters through topic choices, (6) Deficit of women language, (7) the firstness. Meanwhile, for deconstruction in the visual images, are (1) color, (2) clothing, (3) masculine and feminine activities. In conclusion, even gender stereotypes are still

contained in the English textbook, deconstruction is identified as the effort to decrease gender-bias materials in education.



ABSTRAK

Luh Shanti Nilayam Mihira (2021), Analisis Representasi Gender dalam Buku Ajar Bahasa Inggris Indonesia Kelas XI SMA. Skripsi, Pendidikan Bahasa Inggris, Program Studi Pasca Sarjana, Universitas Pendidikan Ganesha.

Skripsi ini telah dibimbing dan disetujui oleh Pembimbing I : Dr. Ni Komang Arie Suwastini, S.Pd., M.Hum. dan Pembimbing II : Dr. Putu Suarcaya, S.Pd., M.Si.

Keywords: stereotype, deconstruction, gender, English textbook

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan: 1) stereotipe gender dalam Buku Ajar Bahasa Inggris Indonesia Kelas XI SMA, 2) dekonstruksi gender dalam Buku Ajar Bahasa Inggris Indonesia Kelas XI SMA. Analisis tekstual oleh McKee (2003) digunakan dan didukung oleh analisis data kualitatif model interaktif oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Buku teks bahasa Inggris berjudul “Strong Bullying Now. Berdiri. Speak Up” sebagai subjek penelitian, dan representasi karakter pria dan wanita dalam buku teks bahasa Inggris melalui penggunaan bahasa dan gambar visual sebagai objek penelitian ini. Penelitian ini menggunakan perspektif Feminis oleh Kate Millett untuk mendukung analisis dekonstruksi dan teori Lakoff (1975) dan Coates (1996) untuk menganalisis bias gender dalam penggunaan bahasa. Hasil analisis mengungkapkan bahwa stereotip gender yang terkandung dalam buku teks bahasa Inggris dalam penggunaan bahasa dan representasi visual dan dekonstruksi teridentifikasi dalam beberapa buku teks. Dari aspek kebahasaan, beberapa kategori dipastikan menjadi stereotip gender, yaitu (1) laki-laki dan perempuan dalam percakapan, (2) representasi dalam penetapan ruang, (3) representasi dalam pembagian pekerjaan, (4) representasi oposisi biner, (5) representasi dalam pilihan topik, (6) bahasa defisit, (7) kata ganti yang digunakan untuk karakter pria dan wanita. Dari aspek visual terungkap beberapa kategori, yaitu (1) frekuensi representasi visual karakter pria dan wanita, (2) panjang rambut, (3) warna, (4) pakaian, (5) aktivitas feminin dan maskulin. Sebagai perbandingan, dekonstruksi tersebut adalah (1) dekonstruksi dalam percakapan, (2) dekonstruksi dalam fokus percakapan, (3) dekonstruksi terhadap penetapan ruang, (4) penokohan maskulin dan feminin, (5) representasi karakter pria dan wanita melalui pemilihan topik, (6) Defisit bahasa wanita, (7) yang pertama. Sedangkan untuk dekonstruksi pada citra visual adalah (1) warna, (2) busana, (3) aktivitas maskulin dan feminin. Kesimpulannya, meskipun stereotip gender masih terkandung dalam buku teks bahasa Inggris, dekonstruksi teridentifikasi sebagai upaya untuk mengurangi materi bias gender dalam pendidikan.